

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia, sikap guru yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntunan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dan dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajar dengan baik. Sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan.¹

Pada kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa ternyata masih banyak sekali ditemukan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah kesulitan dalam belajar matematika. Kecenderungan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya matematika menyebabkan nilai matematika siswa sangat rendah. Penelitian yang dikemukakan ishaq dan warji mengemukakan bahwa rendahnya hasil

¹ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi*, vol.3, No.2 (Juli-Desember 2018), hlm., 112.

belajar disebabkan karena tidak efektifnya pembelajaran, diagnostik dan remedial terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak tuntas. Penelitian mulyono abdurrahman mengemukakan bahwa terdapat 16,25 % murid kelas satu sampai kelas enam SD di DKI Jakarta oleh guru dinyatakan sebagai siswa berkesulitan belajar.

Kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika memungkinkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika pada setiap pokok bahasan atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa masalah utama yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman konsep-konsep pada setiap kompetensi dasar atau pokok bahasan.²

Masalah yang sama terjadi di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan, dimana dalam kegiatan pembelajaran di SDN Angsanah I sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan ketika seorang guru menjelaskan materi didepan, siswa sibuk dengan sendirinya, menghiraukan penjelasan guru, berbicara sendiri dengan temannya, dan kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Sehingga hal seperti itulah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dalam hal ini, peran dari seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Di dalam kelas seorang guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika seperti, memberikan latihan soal yang ditujukan khusus bagi siswa

² Nursalam, "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika," *Jurnal Lentera Pendidikan*, vol.19, No.1 (Juni 2016). hlm., 2.

yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, atau dengan cara mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan dengan model yang lebih menarik perhatian siswa.

Berkaitan dengan kesulitan belajar menurut Suhito, kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah ketidakmampuan siswa dalam memecahkan matematika yang ditandai adanya kesalahan. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.³

Kesulitan belajar merupakan bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan maupun tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat gangguan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan.⁴

Adanya kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal

³ Hafid, dkk, "Remedial Teaching untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Prosedur Newman," *Jurnal Unnes Journal Of Mathematics Education*, vol.5, No.3 (2016), hlm.,258.

⁴ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi*, vol.3, No.2 (Juli-Desember 2018), hlm.,113.

tes . ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Dikutip dalam jurnal Analisis tentang Kesulitan-kesulitan Belajar Matematika siswa pada kelas IV yang ditulis oleh Ni Made Dwi Widyasari, dkk mengemukakan, “Bahwa kesulitan-kesulitan belajar matematika yang terjadi adalah kesulitan memahami konsep dengan kategori tinggi (47,54%), kesulitan pada penguasaan keterampilan matematika dengan kategori tinggi (61,29%) dan kesulitan pada pemecahan masalah dengan kategori tinggi (54,68%).”⁵

Penelitian sejenis dalam jurnal Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika yang ditulis Noor Hasanah mengemukakan, “Bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru dan kesulitan dalam mengingat rumus.”⁶

Melihat dari beberapa penelitian diatas bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika adalah tidak lepas dari kesulitan dalam mengerjakan soal/tes yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor baik yang berasal sari siswa itu sendiri maupun faktor dari luar.

Kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua. Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai

⁵ Ni Made Dwi Widyasari, dkk, “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar,” *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1* (2015).

⁶ Noor Hasanah, “Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin,” *Jurnal PTK & Pendidikan, vol.2, No.2* (Juli-Desember 2016), hlm.,34.

tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, dimana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. ⁷Jadi keduanya sangat berperan dalam pendidikan anak. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya adalah kurangnya pemantauan dari orang tua, terutama dilingkungan pedesaan.

Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam pendidikan anak, yaitu: 1) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasihat kepada guru, 2) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, 3) menyediakan fasilitas atau sarana serta membantu kesulitan belajarnya.⁸ Jadi, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh. Karena bagaimanapun, selain perhatian dari guru anak juga membutuhkan bantuan orang tuanya dalam belajar.

Peran guru sangat penting baik bagi siswa yang tidak mengalami masalah dalam belajarnya maupun siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Peran guru sebagai pengajar, merupakan peran yang paling populer selama ini. Masih banyak yang menganggap bahwa tugas utama guru adalah mengajar, sedangkan membimbing dianggap sebagai tugas sampingan. Guru tidak hanya

⁷ Mohammad Roesli, dkk, "Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, vol.IX, No.2 (April 2018), hlm.,334.

⁸ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol.1, No.1 (Juni 2015), hlm., 25.

dituntu sebagai pengajar, akan tetapi paling tidak sebagai pengajar yang mendidik.

E Mulyasa mengemukakan bahwa peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut: 1) sebagai pendidik dan pengajar, setiap guru harus mampu memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan dan menguasai metodologi pembelajaran, 2) sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok, 3) sebagai pemimpin, guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah, 4) sebagai administrator, setiap guru akan akan dihadapkan pula oleh berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki kepribadian yang jujur, teliti dan rajin, 5) sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.⁹

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan?

⁹ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi*, vol.3, No.2 (Juli-Desember 2018), hlm., 116.

2. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan?
3. Bagaimana pengaruh peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Memberikan tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru SDN Angsanah I palengaan pamekasan dalam menjalankan peranannya untuk

mengatasi siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya terutama kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi mahasiswa IAIN Madura

Sebagai bahan bagi mahasiswa IAIN Madura untuk melakukan penelitian yang hampir sama.

c. Bagi peneliti

Sebagai cara untuk bisa berpikir logis dan kritis dalam melatih kemampuan serta memahami dan menganalisa masalah-masalah yang ada, selain itu juga bisa menambah pengetahuan dan pengalaman.

E. Definisi Istilah

Agar tidak dapat kesamaan penafsiran, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru

Menurut Fadil, Ismail, dan Etin mengartikan peran merupakan perilaku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jika dihubungkan dengan guru, dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan gambaran pola tingkah laku yang diharapkan dari berbagai interaksinya baik dengan siswa (yang utama), dengan guru lain maupun dengan staf lain.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan peran guru adalah upaya dari seseorang yang mempunyai status atau kedudukan tertentu sebagai seorang pendidik.

¹⁰Marzuki dan Yogya Ardian Feriandi, "Pengaruh Peran Guru PPKn dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Moral Siswa." *Jurnal Kependidikan*, Vol.46, No.2 (November 2016), hlm. 195.

2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹¹ Kesulitan belajar ini bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah, siswa yang berkemampuan tinggi (kedua-duanya dilur rata-rata) dan siswa yang berkemampuan rata-rata.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan anak didik tidak memahami pelajaran karena merasa sulit.

3. Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.¹³ Matematika adalah ilmu berhitung yang didalamnya terdapat rumus dan angka-angka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah upaya dari seseorang yang mempunyai status seorang pendidik dalam mengatasi keadaan yang menyebabkan anak didik tidak memahami pelajaran karena ia merasa sulit dalam pembelajaran berhitung.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 235.

¹² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 292-293.

¹³ Ni Made Dwi Widyasari, dkk, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1* (2015).

